

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan dengan mengolah data yang bersifat khusus yang tidak dimasukkan dalam bentuk table, akan tetapi hanya penjelasan-penjelasan mengenai pencabulan terhadap anak di bawah umur ditinjau dari segi hukum pidana dan hukum Islam di Kota Kendari (Studi Kasus di Polresta Kendari Tahun 2014-2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis dalam mendapatkan data yang akurat sebagaimana dimaksudkan dalam skripsi ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Polresta Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Penulis memilih Kota Kendari, Sulawesi Tenggara sebagai tempat penelitian mengingat daerah ini frekuensi tindak pidana pencabulan anak di bawah umur banyak. Diakui banyak karena beberapa kasus pencabulan yang dilaporkan ke kepolisian. Adapun waktu penelitian ini berlangsung setelah proposal diseminarkan sampai mendapatkan data yang valid yang penulis laksanakan pada tanggal 10 September sampai dengan 19 Oktober 2016.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain.³⁴

Berdasarkan dengan hal di atas, maka data yang digali dalam penelitian ini meliputi: data tentang Pencabulan anak di bawah umur di Polresta Kota Kendari dan Pencabulan anak di bawah umur dalam pandangan hukum pidana dan hukum Islam.

Kemudian juga data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, jumlah kasus pencabulan, keadaan Polresta Kota Kendari, dan Proses penyelesaian kasus pidana pencabulan anak di bawah umur di Polresta Kota Kendari.

2. Sumber Data

- a. Dokumen, yaitu berkas-berkas atau catatan yang berhubungan dengan objek yang akan di teliti.
- b. Responden, yaitu Polresta Kota Kendari.
- c. Informan, yakni Kapolres Kota Kendari, penyidik Polres, tokoh masyarakat dan Tokoh Agama yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam memperoleh data dari variabel-variabel, menggunakan teknik; observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi. Dalam usaha pengumpulan data penulis menggunakan metode field research, yaitu mengumpulkan data dan melalui penelitian lapangan. Dimana peneliti melakukan secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi menurut Kusuma adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.³⁵

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mengambil yang sesuai dengan objek penelitian, yaitu memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati pegawai-pegawai yang bertugas menangani kasus pencabulan anak di bawah umur di Polresta Kota Kendari.

Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari

³⁵Kusuma, *Konservsi Sumber Daya Tanah dan Air*, (Jakarta: Buku Seru, 1987), h. 25.

calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu “wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*)”.³⁶

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

Peneliti dalam menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Disamping itu peneliti juga harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.

³⁶Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: WedatamaWidya Sastra, 2006), h. 173.

- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.
- f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

3. Interview (wawancara)

Dokumen menurut Sugiyono merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu”.³⁷ Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa Kearsipan Surat dan foto-foto. Karenan mengingat hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh kearsipan surat dan foto-foto.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung baik dengan pelaku maupun dengan aparat penegak hukum.

³⁷Sugiyono, *Op. Cit*, h. 240.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mepersentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.³⁸

Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data dan menuliskan 'model' yang ditemukan.³⁹

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian

³⁸Lexy, *Op. Cit*, h. 248.

³⁹*Ibid.*

atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

Selanjutnya penulis menyatakan analisis data yang diuraikan sesuai dengan yang telah diharapkan, analisis data ini disusun dalam bentuk pembahasan yang bertolak pada teori-teori hukum Islam yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti secara *diskriptif kualitatif*.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Polresta Kota Kendari

Letak Polresta Kota Kendari di Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara tepatnya di Kelurahan Lepo-lepo Kecamatan Baruga. Dengan batas-bataas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Toronipa
 - b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Moramo
 - c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lainya
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sampara
- Dengan luas tanah dan wilayah melampaui :

- a. Kecamatan ranomeeto
- b. Kecamatan konda
- c. Kecamatan baruga
- d. Kecamatan poasia
- e. Kecamatan abeli
- f. Kecamatan mandonga
- g. Kecamatan kendari barat.⁴⁰

2. Gambaran Umum Pengadilan Negeri Klas I A Kendari

Letak pengadilan Klas IA Kendari terletak di Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara, tepatnya di Kelurahan Tipulu Kecamatan Kencari dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan mayjen sutoyo
 - b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan dinas BRI
 - c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk / bay pass
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kihjang dan perumahan kejaksaan tinggi Sulawesi tenggara
- Dengan luas tanah 2.464 m² dan wilayah hukumnya meliputi :
- a. Kecamatan kendari barat
 - b. Kecamatan Mandonga
 - c. Kecamatan Baruga
 - d. Kecamatan Poasia

⁴⁰Polresta Kendari